

Khitan dan Pengobatan Massal di Masa Pandemi Virus Corona 2019 dengan Penerapan Protokol Kesehatan Adaptasi Kebiasaan Baru di Desa Rejosari Natar Lampung Selatan Tahun 2020

Risal Wintoko, Ahmad Fauzi, Exsa Hadibrata, Bintang Abdi Siregar, Yusmaidi
Bagian Bedah Fakultas Kedokteran Universitas Lampung/Rumah Sakit Abdul Moeloek Bandar Lampung

Abstrak

Khitan merupakan tindakan memotong atau menghilangkan sebagian atau seluruh kulit penutup depan dari penis. Khitan sangat bermanfaat untuk kesehatan yaitu mengurangi resiko infeksi saluran kencing, mengatasi fimosis, parafimosis, balaniditis dan dapat mengurangi resiko keganasan penis serta penyebaran penyakit menular seksual. Dalam masa pandemi virus corona banyak orang yang takut melaksanakan khitan dan pengobatan, oleh sebab itu dilaksanakan khitan dan pengobatan massal dengan penerapan protokol kesehatan. Metode pengabdian ini di laksanakan dengan promosi kegiatan pengabdian kepada masyarakat Rejosari, kemudian bagi yang berminat mendaftar ke panitia. Panitia akan melakukan *screening* untuk peserta khitan massal yang sesuai indikasi. Pelaksanaan kegiatan akan di laksanakan sesuai jadwal yang di tentukan dengan mengikuti protokol kesehatan. Hasil pengabdian masyarakat ini berupa telah di laksanakan pengobatan dan khitan massal di Sekolah Dasar Negeri 3 Rejosari, kecamatan Natar Lampung selatan tanggal 27 Agustus 2020 pada pukul 08.00-12.00 WIB yang di ikuti oleh peserta pengobatan gratis sebanyak 98 pasien dan yang menjalani khitan sebanyak 52 pasien. Petugas kesehatan sebanyak 5 dokter spesialis, 4 dokter umum, 6 perawat dan 27 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Kesimpulan pengabdian masyarakat ini telah di lakukan khitan dan pengobatan massal terhadap pasien tidak mampu secara ekonomi.

Kata kunci: Khitan, Pandemi, Pengobatan

Korespondensi: dr. Risal Wintoko, Sp.B | Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung | HP 62-81369322833 | e-mail: risalwintoko.dr@gmail.com, risal.wintoko@fk.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Khitan (*circumcision/sirkumsisi*) atau dalam Bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah “sunat” atau “supit”, adalah operasi pengangkatan sebagian, atau semua dari kulup (*preputium*) penis.¹ Prosedur ini biasanya dilakukan untuk alasan agama, sosial, kebersihan, ataupun kosmetik. Sirkumsisi juga dapat mengurangi masalah-masalah yang timbul dari kondisi medis tertentu, seperti phimosis dan paraphimosis. Secara medis, dikatakan bahwa sirkumsisi sangat menguntungkan bagi kesehatan. Banyak manfaat dari sirkumsisi yang diidentifikasi untuk mencegah infeksi saluran kemih, membuat penis menjadi bersih, menghambat penularan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), serta mengurangi resiko terkena karsinoma penis.²

Para ulama banyak yang berpendapat bahwa untuk muslim hukum

khitan bagi laki-laki adalah wajib hal ini mengacu pada hadist Nabi yang telah diriwayatkan. Pendapat bahwa khitan wajib adalah karena kesatu khitan merupakan bagian dari fitrah. Kedua khitan merupakan ajaran agama Nabi Ibrahim *‘alaihis salam*. Ketiga Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* memerintahkan kepada seseorang yang masuk Islam untuk berkhitan. Keempat khitan merupakan bagian dari syariat kaum muslimin yang merupakan pembeda dari kaum Yahudi dan Nasrani. Kelima khitan adalah memotong sebagian anggota tubuh. Keenam diperbolehkan membuka aurat pada saat khitan, padahal membuka aurat sesuatu yang dilarang dan ketujuh Khitan menjaga tubuh dari najis yang merupakan syarat sah shalat.³

Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit korona virus 2019 (bahasa Inggris : *corona virus disease* 2019, disingkat dari COVID-19) di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh korona virus

jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2.⁴ Virus SARS-CoV-2 diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (*droplet*) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Penyakit COVID-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul.^{5,6,7,8,9}

Pencegahan penyebaran COVID-19 di masyarakat dapat dilakukan dengan penerapan protokol kesehatan dengan cara penerapan kebiasaan baru seperti memakai masker, tidak menyentuh hidung dan wajah, menjaga jarak, selalu menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan atau menggunakan larutan antiseptik, tidak berkerumun, jaga kesehatan dan tetap di rumah.¹⁰

Dengan adanya Pandemi ini, seluruh penduduk Indonesia bahkan dunia sangat terdampak, apalagi masyarakat kurang mampu baik dari segi ekonomi, sosial budaya dan keagamaan. Masyarakat tidak mampu untuk memenuhi semua kebutuhan pokok, apalagi kebutuhan kesehatan. Oleh karena itu, pengabdian ini membidik khalayak sasaran anak laki-laki yang dan masyarakat kurang mampu yang membutuhkan pengobatan di desa Rejosari dan sekitarnya, kecamatan Natar, Lampung Selatan.

METODE PENGABDIAN

Untuk pemecahan masalah khalayak sasaran dilakukan kegiatan pengobatan dan khitan massal selama 1 hari yaitu pada hari minggu tanggal 27 Agustus 2020 di Sekolah Dasar Negeri 3 Rejosari Natar Lampung Selatan pada pukul 08.00 s.d 12.00 WIB. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam tahapan-tahapan berikut ini, yaitu :

a. Pengobatan Gratis

Pengobatan gratis dilakukan oleh tim medis pengabdian dengan sasaran masyarakat desa Rejosari dan

sekitarnya, di lakukan pendaftaran peserta, kemudian di lakukan anamnesis dan pemeriksaan fisik serta pemeriksaan penunjang sederhana. Setelah di tegakkan diagnosis penyakitnya, peserta pengobatan akan mendapatkan edukasi dan obat-obatan.

b. Khitan

Kegiatan khitan dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu :

1) Sebelum kegiatan

Promosi kegiatan pengobatan dan khitan dengan penyebaran leaflet dan brosur kepada masyarakat, berkerjasama dengan PTPN VII unit usaha Rejosari dan SD N 3 Rejosari sebagai donatur dana dan tempat pengabdian, kemudian peserta yang berminat di harapkan mendaftar kepada panitia dan hadir pada saat acara kegiatan bakti sosial. Pada saat mendaftar dilakukan *screening* kesehatan ada tidaknya penyakit kelainan darah, ada tidaknya hipospadia dan kelainan bawaan penis lainnya.

2) Selama kegiatan

Dilakukan khitan dengan menyiapkan alat dan bahan, persiapan pasien dan tim medis. Dilakukan prosedur aseptis-antiseptik, menutup lapang operasi dengan dook steril, anestesi infiltrasi dengan lidocain, melakukan dorsumsisi-siskumsisi dan frenuloplasty. Selanjutnya akan di lakukan dressing dan pemberian obat-obatan.

3) Setelah kegiatan

Setelah kegiatan berakhir, peserta di minta untuk menunggu dahulu 15-30 menit untuk menilai adanya komplikasi tindakan bedah minor khitan. Jika tidak ada keluhan maka peserta akan di berikan obat-obatan dan akan di pulangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat khitan dan pengobatan massal ini, dilaksanakan pada hari minggu tanggal 27 Agustus 2020 bertempat di Sekolah Dasar Negeri 3 Rejosari, kecamatan Natar Lampung

selatan pada pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB.



Gambar 1: Tim medis pengabdian khitan dan pengobatan masal mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Kegiatan ini menggunakan 6 ruang kelas dan halaman. Kegiatan ini diikuti oleh peserta pengobatan massal gratis sebanyak 98 pasien. Penyakit terbanyak yang diderita berupa hipertensi, osteoarthritis, diabetes mellitus, infeksi saluran nafas dan penyakit gangguan muskulo skeletal ringan. Peserta yang menjalani khitan sebanyak 52 pasien dari 54 pendaftar, ada 2 peserta yang gagal mengikuti khitan karena 1 pasien sedang menderita penyakit infeksi kulit penis dan 1 pasien takut di lakukan prosedur khitan.

Tim medis kesehatan pengabdian ini terdiri dari 5 dokter spesialis, 4 dokter umum, 6 perawat dan 27 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Gambar 1 menunjukkan foto tim medis dan perawat kegiatan pengabdian. Pada pelaksanaan acara juga di bantu oleh masyarakat sekitar.

Evaluasi kegiatan pengabdian ini mencakup evaluasi perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan hasil yang telah dicapai. Dari sisi perencanaan tim pengabdian telah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait sebagai donatur atau penyedia tempat dalam hal ini PTPN VII unit Rejosari dan SD N 3

Rejosari. Untuk penyediaan alat pelindung diri dan bahan habis pakai serta obat-obatan telah dilakukan semaksimal mungkin dan mencukupi kebutuhan.

Dalam evaluasi pelaksanaan tim memang kesulitan mengatur masyarakat yang sangat antusias dalam acara tersebut, sehingga beberapa kali harus mengingatkan protokol kesehatan untuk menjaga jarak, pakai masker, cuci tangan dan tidak berkerumun. Namun secara garis besar acara pengabdian ini cukup baik.

Pencapaian acara ini telah optimal dengan jumlah peserta yang melebihi target. Hasil yang diharapkan juga sangat memuaskan dengan telah tertanganinya semua kasus penyakit pasien pengobatan massa. Gambar 2 ini menunjukkan pelaksanaan kegiatan khitan pengabdian.



Gambar 2. Pelaksanaan Khitan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian tersebut, telah dilakukan khitan dan pengobatan massal pada khalayak sasaran yaitu anak laki-laki yang belum baliq dan masyarakat yang kurang mampu di desa Rejosari dan sekitarnya di masa pandemi ini. Kegiatan ini untuk membantu masyarakat dan sebagai pembelajaran penerapan protokol kesehatan dengan adaptasi kebiasaan baru dalam melaksanakan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Male circumcision: global trends and determinants of prevalence, safety and acceptability. UNAIDS/07.29E/JC1320E. 2007.
2. Blank, S., Brady, M., Buerk, E., Carlo, W., Diekema, D., Freedman, A., & Wegner, S. Circumcision policy statement. *Pediatrics*, 2012. 130(3), 585- 586
3. Adika Mionoki. Hukum khitan dlm islam. 2012. <https://kesehatanmuslim.com>
4. Gorbalenya, Alexander E. Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus – The species and its viruses, a statement of the Coronavirus Study Group" : 2020.02.07.937862. 2020.
5. WHO. Getting your workplace ready for COVID-19 World Health Organization. 2020. WHO. 2020 ". European Centre for Disease Prevention and Control. Diakses 28 Agustus 2020.
6. WHO. Sign and Symptoms coronaviruses. World Health Organization. 2020.
7. WHO. Symptoms of Novel Coronavirus (2019-nCoV) . US Centers for Disease Control and Prevention. 2020.
8. WHO. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) . Centers for Disease Control and Prevention. 2020.
9. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19. Kemkes Juli 2020